



Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Terhadap Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Universitas PGRI Madiun

Anggi Novitasari ✉, Universitas PGRI Madiun

Novita Erliana sari, Universitas PGRI Madiun

Ana Dhaoud Daroin, Universitas PGRI Madiun

✉ anggi_1802107020@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Pembelian impulsif merupakan sebuah perilaku dimana seseorang tidak merencanakan terlebih dahulu dalam membelanjakan uangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap pembelian impulsif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yang bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner yang disebarakan kepada 325 mahasiswa dari program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, manajemen dan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap pembelian impulsif. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil t_{hitung} sebesar 6,881 dan t_{tabel} sebesar 2,251 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,00 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikasinya $< 0,05$.

Kata kunci: Pembelian impulsif; Mahasiswa; Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Abstract: Impulse buying is a behavior where a person does not plan in advance in spending his money. This study aims to determine the effect of family financial management education on impulse buying. The research method used is a quantitative survey method. The data collection technique in this study used an instrument, namely a questionnaire distributed to 325 students from economic education, accounting, management and accounting education study programs. The results showed that family financial management education had a significant and significant effect on impulse buying. This is shown from the results of tcount of 6.881 and ttable of 2.251 with a significance value of 0.00, which means tcount > ttable and a significance value <0.05.

Keywords: Impulsive buying; Students; Family Financial Management Education



PENDAHULUAN

Impulsif buying adalah perilaku dimana seseorang tidak merencanakan terlebih dahulu dalam membelanjakan uangnya. Kebanyakan dari mereka yang melakukan *impulsif buying* tidak memikirkan sebelumnya untuk membeli sebuah produk melainkan mereka langsung melakukan pembelian karena ketertarikan kepada suatu merk atau produk saat itu juga. Mereka cenderung melakukan pembelian secara reflek, tiba-tiba dan spontan, dengan demikian *impulsif buying* merupakan sesuatu yang secara sadar dapat berpengaruh pada reaksi seseorang untuk mengambil keputusan.

Pembelian yang dilakukan oleh seseorang bisa terjadi karena adanya sebuah rencana sebelumnya, namun ada juga pembelian yang tidak direncanakan terlebih dahulu (pembelian impulsif) akibat adanya pengaruh lingkungan belanja. Pembelian impulsif banyak dilakukan oleh para remaja. Masa remaja merupakan tahapan seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini emosi mereka cenderung labil dan gampang terpengaruh dengan budaya luar yang mereka lihat baik secara langsung maupun melalui media internet.

Di Kota Madiun banyak terdapat perguruan tinggi yang mayoritas mahasiswanya berasal dari luar kota maupun luar pulau. Perbedaan karakter, gaya hidup, keinginan untuk selalu berpenampilan menarik, kebutuhan pengakuan dari orang lain dan teman sebaya juga menjadi faktor pemicu mahasiswa berperilaku konsumtif, Monks (dalam Anggreini & Mariyanti, 2014). Hal ini ditunjukkan melalui observasi yang dilakukan pada penelitian ini. Mahasiswa bersama teman sebaya melakukan pembelian makanan dalam jumlah banyak, namun tidak semuanya habis dikonsumsi.

Mahasiswa yang di nilai cukup dewasa pada umumnya telah diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh dalam mengelola keuangannya sendiri (Rozaini & Ginting, 2019). Mahasiswa lebih cenderung untuk melakukan pembelian secara spontanitas dan hanya berdasarkan emosinya saja. Pembelian spontanitas yang didasarkan pada emosi biasa disebut dengan pembelian impulsif. Pembelian Impulsif didefinisikan sebagai pembelian yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa rencana atau hanya karena perasaan senang saja Verplanken & Harabadi (dalam Muslimatul & Rahayu, 2019). Pembelian impulsif sering dilakukan tanpa rencana namun dengan dorongan yang kuat dan perasaan senang tanpa memperdulikan akibat yang akan terjadi.

Mahasiswa di anggap mempunyai persentase resiko keuangan lebih tinggi dibanding dengan kedua orang tua mereka dengan pertimbangan bahwa mereka tidak menghadapi kompleksitas masalah ekonomi (produk, jasa dan pasar keuangan) sebagaimana kedua orang tuanya, Mitchel et al., (dalam Cahyani & Rochmawati, 2021). Fenomena yang sering terjadi pada keuangan mahasiswa yaitu adanya ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran mereka. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang rendah mengakibatkan masalah keuangan dari yang bersangkutan. Sebagai seorang yang terpelajar, mahasiswa seharusnya lebih banyak wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Agar dapat dijadikan dalam menggunakan uang dan akan bermanfaat pada perekonomian kedepannya.

“Penerapan pengelolaan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan” (Rahmayanti et al., 2019). Tanggung jawab keuangan muncul ketika seseorang dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus di buat. Pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan memiliki hubungan yang sangat erat. Perilaku keuangan merupakan suatu proses mempelajari bagaimana manusia secara sadar berperilaku dalam menentukan sebuah keputusan keuangan Nofsinger (dalam Rahmayanti et al., 2019).

Perilaku keuangan muncul akibat dari adanya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan tingkat pendapatan. Pengelolaan keuangan yang baik dan sehat dapat dicerminkan dari perencanaan, pengendalian dan evaluasi dalam mengatur keuangan dengan bijak dan teratur serta mampu menentukan prioritas kebutuhan.

Banyak orang yang memiliki pengeluaran lebih besar dibandingkan pemasukannya. Pendidikan pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. Pendidikan diperoleh mulai dari manusia itu dilahirkan hingga dia meninggal. Pendidikan pertama didapat dari lingkungan keluarga dimana keluarga merupakan sumber utama seseorang untuk memperoleh, membentuk dan mengembangkan karakter diri.

Baik buruknya sifat seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Pendidikan pengelolaan keuangan ini bisa dimulai dari lingkup terkecil yaitu lingkungan keluarga. Pendidikan pengelolaan keuangan dimulai dari pemahaman mengenai nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku dalam ketrampilan mengelola uang dengan baik. Pembelajaran menabung sejak dini, dilatih untuk membeli kebutuhan tambahan dengan menggunakan uangnya sendiri, mengelola uang saku, dan berinfak, Mundir (dalam Syuliswati, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Adiba, 2018) menyebutkan bahwa variabel yang paling berpengaruh pada kecenderungan seseorang dalam melakukan pembelian impulsif adalah Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hal tersebut didasarkan pada sikap terhadap uang yang dimilikinya negatif sehingga membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang tidak dibutuhkan merupakan hal yang sudah biasa.

Kajian Teori

Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling awal diterima oleh anak. Orang tua memiliki peran utama sebagai guru dengan tanggung jawab untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Pendidikan keluarga memiliki peran yang sangat penting karena dapat menegakkan dan memelihara hubungan yang baik antara anggota keluarga, teman-teman dan masyarakat sekitar. Pendidikan keluarga juga bertanggung jawab dalam membangun karakter anak dalam segala aspek (Wahy, 2012).

Menurut (Rahmah et al., 2017) pendidikan keluarga merupakan pengalaman pertama dan faktor terpenting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga berupa pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan etika, pendidikan agama dan pendidikan sopan santun yang akan berpengaruh pada karakter seseorang dimasa mendatang.

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan keuangan untuk tujuan mengatur keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran seseorang. Menurut (Mokhammad Anwar, 2018) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengelola keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga mengutamakan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang. Paling tidak untuk memiliki ketrampilan dalam mengelola keuangan anak dilatih untuk menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, berderma dan berinvestasi, Mundir (dalam Syuliswati, 2020).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga merupakan tempat yang utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Dimana dalam keluarga anak diberikan bimbingan untuk memperoleh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Pembelian Impulsif

Pembelian impulsif atau *Impulsive buying* merupakan perilaku pembelian yang terjadi secara tiba-tiba dan berdasarkan keinginan untuk membeli sesuatu dengan segera yang diikuti oleh emosi dan cenderung mengabaikan dampak yang akan diperoleh, Rook dalam (Rozaini & Ginting, 2019)

(Aprilia & Septila, 2018) mengatakan bahwa pembelian impulsif adalah proses pembelian yang dilakukan oleh seseorang tanpa adanya pertimbangan kebutuhan suatu produk tanpa mencari informasi terhadap suatu produk dan hanya berdasarkan emosional. Pendapat yang dikemukakan oleh Utami dalam (Ompi et al., 2018) mengenai pembelian impulsif merupakan suatu tindakan pembelian yang dibuat tanpa direncanakan sebelumnya, atau keputusan pembelian dilakukan pada saat berada di dalam toko.

Pembelian impulsif cenderung dilakukan untuk mengurangi *mood* atau perasaan negatif karena kegagalan akan sesuatu. Pembelian impulsif lebih mengarah pada perilaku boros karena dalam melakukan pembelian seseorang tidak berfikir kegunaan akan barang atau jasa yang sudah dibeli tetapi seseorang tersebut lebih mementingkan masalah kesenangan atau kepuasan saja.

Loundon dan Bitta dalam (Anggriani & Indasari, 2018) berpendapat bahwa ada empat tipe dalam pembelian impulsif yaitu *pure impulse*, *suggestion impulse*, *reminder impulse* dan *planned impulse*. *Pure impulse* adalah proses pembelian yang dilakukan tanpa pertimbangan yang matang sedangkan *suggestion impulse* merupakan pembelian yang didasarkan atas persepsi bahwa barang tersebut suatu saat akan diperlukan. Adapun *reminder impulse* merupakan pembelian spontan yang didasarkan pada kebutuhan stok barang yang sudah waktunya dibeli dan *planned impulse* merupakan pembelian spontan karena adanya diskon atau potongan harga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelian impulsif (*impulsive buying*) atau pembelian tidak terencana merupakan pembelian yang tidak rasional dan terjadi secara spontan karena munculnya dorongan yang kuat untuk membeli dengan segera pada saat itu juga dan adanya perasaan positif yang kuat mengenai suatu produk, apabila pembelian impulsif terus dilakukan akan berdampak negatif pada pribadi seseorang dimasa depan, karena kecenderungan untuk melakukan pembelian impulsif menyebabkan seseorang menjadi boros.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode survei yang bersifat kuantitatif. Metode survei digunakan sebagai sumber data primer, dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Effendi & Tukiran, 2012). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas PGRI Madiun pada 4 program studi yaitu program studi pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, manajemen dan akuntansi dengan jumlah 1773. Sampel yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini berjumlah 326 yang ditentukan dengan

menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner dan akan disebarkan kepada sampel dengan jumlah 326. Teknik skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik Analisis Data

Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0. Uji aplikasi SPSS digunakan untuk mengetahui uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Uji validitas

Pengujian instrumen validitas ini menggunakan *person correlation* untuk menggambarkan skor item dibandingkan dengan skor totalnya. Uji validitas dikatakan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} (Nilai *Person Correlation*) dengan r_{tabel} . Uji validitas dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas pada penelitian ini digambarkan pada tabel 1 berikut;

TABEL 1. Hasil uji valid

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga (X)	1	0,646	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	2	0,508	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	3	0,766	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	4	0,765	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	5	0,739	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	6	0,710	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	7	0,465	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	8	0,443	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	9	0,762	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	10	0,572	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	11	0,502	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	12	0,762	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	13	0,724	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pembelian Impulsif	1	0,878	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	2	0,878	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	3	0,618	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	4	0,653	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	5	0,869	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	6	0,644	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	7	0,869	0,374	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas hasil uji validitas data yang berhubungan dengan variabel Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan variabel Pembelian Impulsif (Y), hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,374) sehingga dapat disimpulkan bahwa data layak digunakan untuk penelitian.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila setiap variabel mempunyai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel apabila < 0,60. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini digambarkan pada tabel 2. berikut:

Variabel	Nilai Cronbach,s Alpha	Keterangan	TABEL 2. <i>Hasil uji reliabel</i>
Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga (X)	0,877	Reliabel	
Pembelian Impulsif (Y)	0,890	Reliabel	

Berdasarkan data pada tabel 2. Dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel > 0,60 dengan demikian variabel Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga (X) dan Pembelian Impulsif (Y) dapat dikatakan reliabel atau semua item pernyataan layak untuk dijadikan kuesioner.

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *kolmogrov smirnov* sebagai berikut:

TABEL 3. Hasil uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		325
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,59742329
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,036
	<i>Positive</i>	,032
	<i>Negative</i>	-,036
<i>Test Statistic</i>		,036
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Berdasarkan data diatas bahwa uji normalitas diketahui signifikasi 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Penentuan ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF), jika VIF < 10 dan Tolerance value diatas > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini digambarkan pada tabel 4 berikut:

TABEL 4. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,487	1,677		11,022	,000		
Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga	,209	,030	,358	6,881	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pembelian Impulsif

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Pendidikan Pengelolaan Keuangan (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) adalah $1,000 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $1,000 > 0,01$ sehingga variabel maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji koefisiensi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolute* residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terjadi Heteroskedisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagaimana digambarkan pada tabel 5. berikut:

TABEL 5. Hasil uji Heteroskedastisitas

Correlations			Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga	Unstandardized Residual
<i>Spearman's rho</i>	Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	-,077
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,167
		N	325	325
	Unstandardized Residual	<i>Correlation Coefficient</i>	-,077	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,167	.
		N	325	325

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa signifikansi variabel Pendidikan Pengelolaan Keuangan (X) sebesar $0,167 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji linear sederhana

Menurut (Sugiyono, 2019) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal atau variabel terikat dengan satu variabel bebas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (X) dan pembelian impulsif (Y). Hasil uji linear sederhana pada penelitian ini digambarkan pada tabel 6 berikut:

TABEL 6. Hasil uji regresi sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	18,487	1,677		11,022	,000
	Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga	,209	,030	,358	6,881	,000

a. Dependent Variable: Pembelian Impulsif

Dari tabel 6. diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga (X) sebesar 0,209 dengan constant sebesar 18,487. Sehingga persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 18,487 + 0,209X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar 17,952 artinya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel bebas. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebelum adanya variabel bebas pembelian impulsif bernilai 17,952. β_1 sebesar 0,209 menunjukkan bahwa apabila variabel Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga (X) meningkat sebesar satu persen maka variabel Pembelian Impulsif akan naik sebesar 0,209 atau 20,9%.

PEMBAHASAN

Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga merupakan pendidikan yang paling utama diterima oleh individu (Rahmah, 2016). Didalam keluarga seorang individu diberikan bimbingan untuk memperoleh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritualnya. Kecerdasan tersebut dapat berpengaruh pada pola pikir dan pola perilaku individu baik dalam keluarga, pertemanan maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi seorang individu.

Pendidikan pengelolaan keuangan yang diajarkan sejak dini oleh orang tua akan terus tertanam pada diri individu tersebut hingga nanti dewasa dan akan menjadi suatu kebiasaan dalam mengelola keuangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mundir (dalam Syuliswati, 2020) yang menyatakan bahwa Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga mengutamakan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang. Paling tidak untuk memiliki ketrampilan dalam mengelola keuangan anak dilatih untuk menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, berderma dan berinvestasi.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap pembelian impulsif. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian regresi sederhana dimana β_1 sebesar 0,209 menunjukkan bahwa apabila variabel Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga (X) meningkat sebesar satu persen maka variabel Pembelian Impulsif akan naik sebesar 0,209 atau 20,9%. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena variabel Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga (X) pengaruh dan signifikan terhadap variabel Pembelian Impulsif (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap pembelian impulsif mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (X) berpengaruh dan signifikan terhadap pembelian impulsif (Y) pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun sebesar 0,209. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila pendidikan pengelolaan keuangan keluarga mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh pembelian impulsif sebesar 0,290 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 34–42.
- Anggriani, I., & Indasari, F. (2018). Analisis Perbedaan Pembelian Impulsif Ditinjau dari Gender Konsumen Pada Puncak Toserba Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/EKOMBIS.V6I1.439>
- Aprilia, E. D., & Septila, R.-. (2018). Impulse Buying Pada Mahasiswa Di Banda Aceh. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 2(2), 170–183. <https://doi.org/10.22373/PSIKOISLAMEDIA.V2I2.2449>
- Cahyani, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224. <https://doi.org/10.24036/JMPE.V4I2.11232>
- Effendi, S., & Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Survei* (Jakarta).
- Mokhammad Anwar, P. D. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Pertama). KENCANA.
- Muslimatul, U. N., & Rahayu, S. A. (2019). Fashion Involvement, Shopping Lifestyle dan Pembelian Produk Fashion. *Penelitian Psikologi*, 10(2), 12.
- Ompi, A. P., Sepang, J. L., & Wenas, R. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Pembelian Impulsif Produk Fashion Di Outlet Cardinal Mega Mall Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.35794/EMBA.V6I4.21318>
- Rahmah, S., Jurnal, A., Keluarga, P., Pendidikan, D., Oleh, A., & Abstrak, S. R. (2017). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 4(7). <https://doi.org/10.18592/AL-HIWAR.V4I6.1213>
- Rahmayanti, W., Sri Nuryani, H., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>
- Rozaini, N., & Ginting, B. A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion. *Niagawan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.24114/NIAGA.V8I1.12795>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53–64. <https://doi.org/10.35606/JABM.V27I1.553>
- Wahy, H. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2), 245–258. <https://doi.org/10.22373/JID.V12I2.451>
- Wulandari, D. A., & Adiba, E. M. (2018). Perilaku Pengelolaan Keuangan Dan Impulsive Buying Wanita Muslim Surabaya. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 318–328. <https://doi.org/10.31842/JURNAL-INOBISS.V1I3.39>